

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Film “*Nightcrawler*” yang menceritakan seorang jurnalis independen/lepas yang menjalankan pekerjaannya dalam dunia jurnalistik. Metode analisis film yang digunakan peneliti berdasarkan pada teori dari Seymour Chatman (*story* dan *discourse*), Stuart Hall (Proses Konsensus), dan Bill Kovach (9 elemen jurnalisme). Dalam analisis menyeluruh, peneliti melakukan studi kaji pendalaman film, wawancara kepada jurnalis lepas, dan meninjau dari beberapa referensi.

Dari keseluruhan film, sutradara telah mengkonstruksi bagaimana perjalanan seorang jurnalis lepas yang memulai karirnya dari nol dan mencapai keberhasilannya dalam mengembangkan stasiun berita televisi swasta yang bernama KWLA News. karakter utama Lou Bloom (Jake Gylenhaal) yang pada awalnya merupakan seorang pecicilan yang memiliki masalah ekonomi mulai memiliki ketertarikan menjadi seorang jurnalis lepas setelah Ia melihat Joe (Bill Paxton) sebagai jurnalis lepas yang meliput suatu peristiwa kecelakaan.

Keingintahuan Lou dalam dunia jurnalistik ditampilkan dalam beberapa adegan yang secara tersirat menjelaskan bahwa Ia mendalami pekerjaan sebagai seorang jurnalis. Bertambahnya ambisi Lou menjadi jurnalis lepas semakin meningkat ketika Ia bertemu dengan Nina (Rene Russo) sebagai direktur redaksi di *KWLA News*.

Namun, ambisinya yang terlampau kuat menjadikan Lou menjalankan pekerjaannya sebagai jurnalis yang baik. Ia tidak menjalankan kode etik jurnalis bahkan menghilangkan nilai kemanusiaan. Dalam film “*Nightcrawler*” dijelaskan bahwa Dan Gilroy (tahun) ingin menyampaikan bahwa terdapat penyimpangan dalam dunia jurnalistik.

1. Dalam segi *story* ditemukan bahwa dalam film *Nightcrawler* alur cerita maju, berjalan sesuai dengan rentetan peristiwa (tidak ada kilas balik). Sutradara dalam film ini (Dan Gilroy) mengkonstruksi alur cerita dengan apik. Peneliti mengkaji dua bagian dari *story* untuk mendapatkan kesimpulan mengenai ideologi kejournalistikan, plot dan karakter. Berdasarkan plot peneliti membagi menjadi tiga bagian plot dan mengambil beberapa adegan. Kemudian dikaji melalui proses terjadinya konsesus oleh Stuart hall berupa cerita yang tidak sesuai dengan ideologi yang berlaku karena dalam plot dan karakter sudah sampai ambang kekerasan Ekstrem. Cerita pemberitaan dalam film yang berupa framing yang dikonstruksikan oleh karakter utama melanggar kode etik jurnalis dan tidak memakai hati nurani sebagai manusia. Kemudian pembedahan karakter dalam film *Nightcrawler*. Berdasarkan pembedahan karakter ditemukan bahwa karakter utama paling dominan di mana, karakter utama sebagai pemegang kendali penuh terhadap konflik dan alur cerita. Karakter utama, Lou, dalam film sebagai seorang jurnalis yang menyalahi kode etik dan menyimpang dari yang seharusnya tidak sesuai dengan ideologi

kejournalistikan. berdasarkan teori dari Bill Kovach (9 elemen jurnalisme).

2. Pada bagian wacana atau *discourse* peneliti membagi menjadi 5 bagian berdasarkan teori dari Seymour Chatman, Akan tetapi peneliti mengkaji melalui proses konsensus Stuart Hall dari dua bagian yaitu *point view of film* dan *non-narrated representation in general* karena pada bagian penyimpangan ekstrem tidak ditemukan dalam *discourse*. Ditemukan bahwa Lou adalah seorang yang anti sosial namun memiliki ambisi yang tinggi menjadi seorang jurnalis lepas. Adegan di mana saat Ia tidak mendapatkan berita yang bagus, Ia frustrasi dan mencelakai saingannya Joe. Ekspresi wajah Lou yang menyedihkan, tatapan Lou memberikan arti ketika Ia merekam korban yang Ia seret, mimik muka dalam adegan menampilkan kepuasan si karakter utama. Dalam film ini sutradara mengkonstruksikan menyiratkan sosok seorang jurnalis lepas/independen Lou Bloom adalah seorang yang sosiopat berhati dingin yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Kode etik jurnalis yang terkandung juga dalam 9 elemen jurnalisme sama sekali dihiraukan dalam film ini, yang ditonjolkan justru sisi gelap dunia jurnalis seutuhnya. Konstruksi yang dilakukan oleh sang *director* atau sutradara sangat terlihat jelas dari perlakuan, ekspresi muka, *background* mencekam yang ada dalam film. Di mana sang sutradara menkonstruksikan adegan dengan sangat detail dan mencekam.

5.2 Saran

1. Peneliti berharap perlu adanya pelestarian analisis naratif sebagai dasar penelitian studi kaji perfilman.
2. Peneliti berharap perlu adanya pemahaman ideologi jurnalistik bagi masyarakat yang akan terjun ke dunia jurnalistik.
3. Peneliti berharap agar setiap jurnalis menjunjung *independensi*, *verifikasi* dan kebenaran dalam menjaga kode etik jurnalistik.
4. Peneliti berharap bahwa etika dan moral kemanusiaan perlu dijadikan landasan terutama dalam aspek kejournalistikan, baik internal maupun eksternal.